



PENDAMPINGAN PENULISAN ARTIKEL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS BAGI PEMBINA DI DINAS SOSIAL YOGYAKARTA

Zahrotus Sa'idah¹, Syahrizal Joe Muharam², Marshinta Indah Sari³, Sintia Sebta Dwi Putri⁴, Az Zahra Syamy Nabila⁵, Ahmadan Q Alnizam⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Amikom Yogyakarta,

email : zahramiftah@amikom.ac.id

*Corresponding Author

Received 22 Mei 2024; Received in revised form 1 June 2024; Accepted 9 July 2024

Abstrak

Pendampingan ini bertujuan mengajarkan teknik penulisan yang sistematis, netral, dan logis, serta menyajikan fakta secara detail untuk meningkatkan keterampilan menulis dan fotografi para Pembina Dinas Sosial Yogyakarta. Selain itu, pendampingan fotografi diberikan dengan fokus pada teknik pencahayaan, komposisi gambar, dan pemilihan momen yang tepat. Kegiatan pendampingan terdiri dari tiga tahapan: persiapan (observasi, identifikasi masalah, dan diskusi solusi dengan mitra), pelaksanaan (pendampingan menulis dan fotografi selama tiga hari dengan metode interaktif dan praktis), dan evaluasi (mengukur efektivitas pendampingan dan mengidentifikasi area perbaikan). Hasil pendampingan menunjukkan peningkatan keterampilan menulis dan fotografi para pembina, terlihat dari jumlah artikel yang dipublikasikan di website Dinas Sosial. Meskipun terdapat kendala seperti jadwal yang bertabrakan dan keterbatasan teknologi, antusiasme peserta membantu mengatasi hambatan tersebut. Pendampingan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan pembina dalam menyajikan informasi yang informatif dan menyentuh hati masyarakat, serta memberikan edukasi kepada masyarakat luas.

Kata kunci: *Pendampingan; Artikel; Fotografi; Dinas Sosial.*

Abstract

This mentoring aims to teach systematic, neutral, and logical writing techniques and present facts in detail to improve the writing and photography skills of the Yogyakarta Social Service Advisors. However, they often face challenges in detailed writing, using appropriate diction, and taking relevant photos. Therefore, intensive mentoring is needed to enhance the facilitators' writing and photography skills. This mentoring aims to teach systematic, neutral, and logical writing techniques and the ability to present facts in detail. Additionally, photography assistance focuses on lighting techniques, image composition, and selecting the right moments. This mentoring program consists of three stages: preparation (observation, problem identification, and solution discussion with partners), implementation (writing and photography mentoring for three days using interactive and practical methods), and evaluation (measuring the effectiveness of the mentoring and identifying areas for improvement). The results of the mentoring showed an improvement in the facilitators' writing and photography skills, as evidenced by the number of articles published on the Social Service website. Despite challenges such as conflicting schedules and limited technology, the participants' enthusiasm helped overcome these obstacles. This mentoring has positively impacted the facilitators' ability to present informative and heartfelt information to the public, providing education to a broader audience.

Keywords: *Mentoring; Articles; Photography; Social Services.*

PENDAHULUAN

Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta adalah instansi pemerintah yang berperan dalam meningkatkan kualitas kesejahteraan sosial perorangan, kelompok, dan masyarakat. Secara keseluruhan, dinas Sosial bertugas membantu Bupati dalam melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan di bidang sosial. Tugas tersebut mencakup perumusan kebijakan di bidang rehabilitasi sosial, jaminan perlindungan sosial, pemberdayaan sosial, dan penanganan fakir miskin (Abdullah, 2021). Dalam pelaksanaannya, Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta terutama dibagi menjadi beberapa bidang, salah satunya adalah bidang rehabilitasi sosial. Bidang ini memiliki beberapa program prioritas, antara lain pelayanan dan rehabilitasi sosial penyandang disabilitas, pelayanan dan rehabilitasi sosial lanjut usia, pelayanan dan rehabilitasi sosial anak, pelayanan dan rehabilitasi sosial tuna sosial dan korban perdagangan orang, serta penyuluhan korban penyalahgunaan NAPZA (Yudhoyono & A.L.W., 2021).

Dalam mensukseskan pelaksanaan tersebut, para pembina di Dinas Sosial tidak hanya menangani permasalahan rehabilitasi sosial, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk menciptakan tulisan mengenai kondisi warga binaan. Tulisan tersebut nantinya memiliki peran penting karena diunggah di website Dinas Sosial, dan berfungsi sebagai sarana untuk memperkenalkan fungsi dinas tersebut dan sebagai bentuk pembelajaran dan edukasi bagi masyarakat. Kemampuan menulis bagi para pembina menjadi sangat krusial dalam memaparkan dengan detail kondisi di lapangan, membangun kesadaran masyarakat, dan mengilustrasikan dampak positif dari program rehabilitasi.

Pentingnya kemampuan menulis dalam konteks ini tidak dapat diabaikan, karena memungkinkan pembina untuk merinci cerita dengan lebih baik, menyajikan informasi secara komprehensif, dan menyentuh hati pembaca. Namun, terdapat kendala yang dihadapi oleh sebagian pembina, seperti kesulitan dalam meruntut cerita, menemukan diksi yang tepat, dan mengatasi permasalahan penulisan lainnya. Hal ini menciptakan kebutuhan yang mendesak untuk memberikan dukungan dan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan menulis para pembina. Sebagai informasi, untuk menyentuh emosi pembaca diperlukan penyampaian informasi dengan cara detail serta memanfaatkan elemen-elemen visual untuk memperkuat tulisan. Dengan demikian, pesan yang ingin disampaikan oleh penulis -dalam hal ini menyentuh emosi pembaca- akan lebih mudah dilakukan (Ridlo, 2020).

Selain menghadapi kendala dalam kemampuan menulis, para pembina di Dinas Sosial juga menemui kesulitan dalam pengambilan foto yang sesuai untuk disertakan bersamaan dengan artikel. Meskipun tulisan mampu menggambarkan kondisi dengan kata-kata, keberadaan gambar memainkan peran penting dalam memberikan dimensi visual yang lebih jelas dan langsung. Foto-foto ini dapat



memberikan pembaca pengalaman lebih mendalam, memungkinkan mereka untuk merasakan tidak hanya melalui kata-kata, tetapi juga melalui gambar (Salim, 2023).

Namun, kendala yang dihadapi dalam pengambilan foto adalah tantangan tersendiri. Umumnya, pembina mengalami keterbatasan keterampilan fotografi, peralatan yang terbatas, atau bahkan kendala lingkungan yang sulit untuk diatasi. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pendampingan atau dukungan tambahan dalam aspek fotografi kepada para pembina, agar mereka dapat lebih mahir dalam mengabadikan momen-momen berharga yang dapat memperkaya visualisasi artikel mereka. Dengan adanya gambar dalam artikel tersebut, pembaca tidak hanya dapat membaca tentang kondisi yang disampaikan tetapi juga dapat merasakannya secara lebih langsung (Putri, 2022). Ilustrasi atau gambar meski terkesan sederhana namun memiliki nilai pesan yang lebih tinggi karena secara tidak langsung dapat memperjelas dan menerangkan naskah sehingga penulis dapat mengkomunikasikan permasalahan tanpa terlalu menggunakan banyak kata (Saptodewo, 2014).

Oleh karena itu, upaya untuk mengatasi kendala dalam pengambilan foto harus diperkuat, sehingga artikel yang dihasilkan tidak hanya informatif secara tekstual tetapi juga dapat memberikan dampak emosional dan visual yang lebih kuat kepada pembaca. Untuk itu, dalam hal ini pembina perlu memahami kriteriaian seorang fotografer yang baik yakni yang kreatif dalam 'bercerita', sebab foto-foto yang nantinya mereka ambil harus dapat 'bercerita' dan menunjang berita yang hendak dipublikasikan (Cenadi, 2019). Mengingat kendala yang dihadapi oleh para pembina di Dinas Sosial Yogyakarta terkait penulisan dan pengambilan gambar, pendampingan penulisan menjadi topik utama dalam kegiatan pengabdian ini. Pendampingan ini terdiri dari sesi pendampingan reguler yang fokus pada pengembangan keterampilan menulis dan keterampilan fotografi bagi para pembina. Melalui bimbingan yang intensif, diharapkan para pembina dapat mengatasi hambatan yang mereka hadapi, dan dapat meningkatkan kemampuan dalam menyusun tulisan yang jelas serta memotret gambar yang menggambarkan kondisi dengan lebih baik (Juliansyah et al., 2024).

Pendampingan ini tidak hanya akan memberikan manfaat langsung bagi para pembina dalam menjalankan tugas mereka, tetapi juga akan membawa dampak positif pada masyarakat secara keseluruhan. Dengan kemampuan yang ditingkatkan, para pembina dapat lebih efektif dalam memaparkan kondisi warga binaan, memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam melalui artikel dan foto. Hal ini diharapkan dapat membantu masyarakat Yogyakarta untuk lebih memahami kondisi sosial sekitar dan merangsang rasa empati serta kepedulian terhadap isu-isu sosial yang perlu diperhatikan.

Berdasarkan kendala dan harapan para pembina di Dinas Sosial Yogyakarta terkait penulisan dan pengambilan gambar, pengabdian mengusulkan solusi berupa pendampingan penulisan. Pendampingan ini diarahkan untuk memberikan

panduan dan bimbingan kepada para pembina agar mereka dapat menyusun artikel dengan pendekatan yang lebih objektif, netral, sistematis, dan logis. Fokusnya juga akan ditekankan pada kemampuan menyajikan fakta dengan lebih detail, sehingga tulisan mereka dapat menjadi sumber informasi yang lebih kuat dan meyakinkan (Fianto et al., 2023). Penting untuk diketahui bahwa ciri karya ilmiah yang baik adalah yang mampu menyajikan fakta secara cermat, sistematis, dan netral. Sedangkan dalam pemaparannya harus lebih jelas, ringkas, dan tepat (Setyorini, 2020). Artikel ilmiah sendiri terbagi menjadi dua yakni artikel ilmiah murni dan artikel ilmiah populer. Umumnya, dalam penulisan berita, artikel ilmiah populer yang seringkali diterapkan. Sebab, dalam gaya bahasanya cenderung santai atau ragam bahasa informal sehingga mudah dipahami oleh berbagai kalangan (Wijana, 2013).

Dalam penulisan artikel ilmiah populer lebih ditekankan pada menyajikan kerangka isi yang lebih bebas dengan tujuan utamanya yakni agar mudah menarik sisi emosional pembaca sehingga pembaca dapat ikut merasakan apa yang ingin dipaparkan oleh penulis (Romli, 2011). Untuk itu, melalui sesi pendampingan penulisan, para pembina akan diberikan arahan dalam menyusun tulisan yang tidak hanya informatif tetapi juga bersifat objektif dan netral. Teknik penulisan sistematis akan diajarkan untuk membantu mereka meruntut cerita dengan lebih baik dan mengatasi kendala dalam menyajikan informasi secara terstruktur (Sugiarti, 2022). Pendampingan ini juga akan memfokuskan para pembina pada pengembangan kemampuan menulis dengan gaya yang lebih analitis, sehingga artikel mereka dapat memenuhi standar kualitas yang diinginkan.

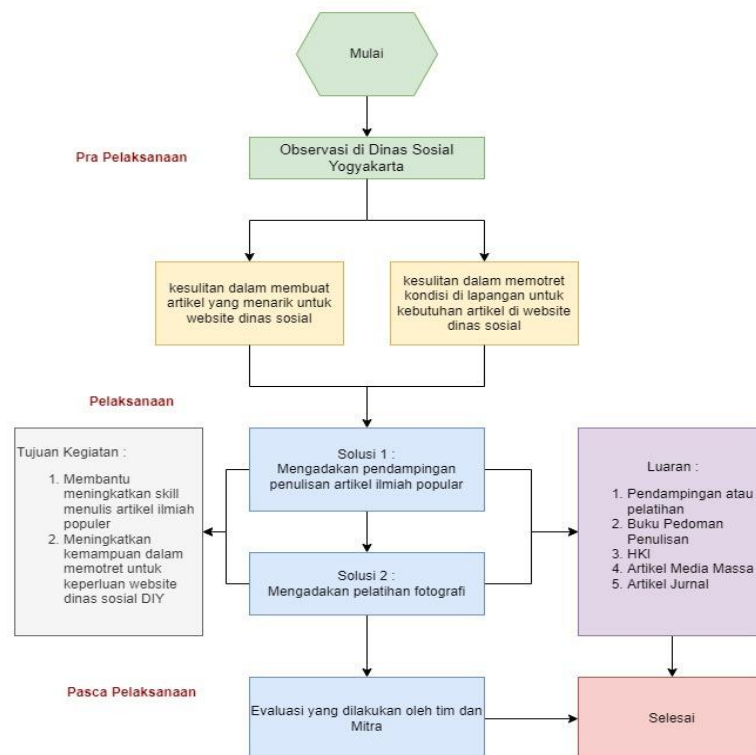
Selain itu, pendampingan akan memberikan perhatian khusus pada kemampuan para pembina dalam menyajikan fakta dengan cara yang lebih detail. Hal ini bertujuan untuk menghadirkan gambaran yang lengkap dan mendalam mengenai kondisi warga binaan. Para pembina akan didorong untuk melakukan observasi dan analisis yang lebih menyeluruh, mengumpulkan data yang relevan, dan menyusun informasi dengan cara yang sistematis. Pendampingan semacam ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat mengenai isu-isu sosial yang dihadapi oleh warga binaan. Dengan kemampuan fotografi yang ditingkatkan, para pembina di Dinas Sosial Yogyakarta diharapkan dapat memberikan dampak tidak hanya melalui tulisan, tetapi juga melalui foto yang menggambarkan kondisi warga binaan dengan lebih jelas. Sedangkan untuk pendampingan fotografi fokus pada pemberian materi mengenai panduan dalam mengatur pencahayaan yang baik, komposisi gambar, dan pemilihan momen yang tepat. Hal ini bertujuan untuk membantu para pembina dalam mengatasi kendala yang mungkin mereka hadapi dalam pengambilan gambar. Dengan peningkatan keterampilan fotografi, diharapkan para pembina dapat menyajikan visualisasi yang lebih menarik dan dapat membangkitkan empati serta perhatian masyarakat (Junaidi & Syaifurahman, 2022).



Selain itu, pendampingan ini akan memberikan pendampingan khusus dalam pengelolaan foto-foto tersebut untuk disertakan dalam artikel. Cara menyusun galeri foto yang terstruktur dan bermakna akan menjadi fokus dalam sesi pendampingan. Dengan demikian, para pembina dapat lebih efektif dalam menyampaikan pesan mereka melalui kombinasi tulisan dan gambar. Adanya kegiatan pendampingan tersebut diharapkan dapat memperkuat kualitas informasi yang disampaikan para pembina kepada masyarakat Yogyakarta, serta dapat menciptakan pemahaman yang lebih mendalam dan menyentuh hati masyarakat.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pendampingan ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yakni pra pelaksanaan, pelaksanaan dan pasca pelaksanaan. Tahapan tersebut dilakukan untuk memudahkan penulis dalam memetakan permasalahan yang ada di dinas sosial, serta untuk memudahkan pengabdian menganalisa efisiensi dalam kegiatan pendampingan ini. Lebih jelasnya dapat dilihat melalui alur berikut:



Gambar 1. Alur Pelaksanaan

Demi mempermudah dan mengoptimalkan kegiatan pendampingan ini, pengabdian mendesain terlebih dahulu rancangan kegiatan. Artinya, sebelum kegiatan berlangsung pengabdian merumuskan masalah dan menyusun program. Setelah melalui tahapan tersebut pengabdian mendiskusikan hasil rumusan tersebut dengan

mitra untuk mencapai kesepakatan bersama. Jika disimpulkan, pengabdian melalui beberapa tahapan yakni persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahapan-tahapan tersebut merupakan tahapan dasar dalam upaya mengoptimalkan kegiatan pendampingan (Sa'idah & Rahmah, 2021). Untuk mempermudah dalam memahami tahapan tersebut, berikut penjelasan detailnya:

Tahapan Pra Pelaksana: Tahapan awal dari kegiatan pendampingan ini adalah observasi, sebelumnya pengabdian melakukan observasi di dinas sosial DIY. Hasil observasi tersebut tim pengabdian menemukan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Selanjutnya, pengabdian mengidentifikasi masalah mitra dengan cara mengklasifikasikan atau memetakan masalah-masalah mitra sampai pada mengerucut pada urgensi dari permasalahan tersebut. Setelah menemukan seberapa urgensi dari permasalahan tersebut, pengabdian merumuskan masalah dan mendiskusikan terkait solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut. Hasil diskusi dari pengabdian dan mitra yakni merekomendasikan kegiatan pendampingan penulisan. **Tahapan Pelaksana:** selama diskusi, tim pengabdian dan mitra menyepakati untuk melaksanakan kegiatan pendampingan selama tiga hari yakni dari tanggal 7 sampai dengan 9 November 2023 di Balai Sosial, Dinas Sosial DIY. Sebelum kegiatan pendampingan tersebut dimulai, pengabdian menyiapkan materi dan bahan-bahan yang akan digunakan selama proses pendampingan, seperti laptop, proyektor, materi, internet dan lain-lain. **Tahapan Pasca Pelaksana:** Setelah melakukan kegiatan pendampingan, pengabdian melakukan evaluasi. Adapun hasil evaluasi tersebut didapatkan selama proses pendampingan. Hasil evaluasi tersebut nantinya menjadi bahan referensi bagi pengabdian untuk melakukan kegiatan pendampingan penulisan selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan pendampingan ini, tim pengabdian memulai dengan melakukan survei terlebih dahulu dan menganalisis situasi guna mengetahui permasalahan utama dari mitra. Langkah ini penting agar tim pengabdian dapat memberikan solusi yang efektif dan efisien. Selanjutnya, tim melakukan pemetaan permasalahan yang sebelumnya telah didiskusikan dengan mitra. Pemetaan ini dilakukan melalui pengisian survei yang berisi kendala-kendala apa saja yang dihadapi calon peserta pendampingan selama proses penulisan artikel. Pengukuran dari hasil survei tersebut didasarkan pada pertanyaan mengenai tingkat pemahaman calon peserta, yang menunjukkan bahwa semakin rendah poinnya, semakin rendah tingkat pemahaman calon peserta terhadap penulisan artikel ilmiah dan begitu juga sebaliknya.

Setelah proses pemetaan, tim pengabdian dan mitra menyepakati untuk mengadakan pendampingan selama tiga hari, yang difokuskan pada pendampingan penulisan selama dua hari dan pendampingan pemotretan selama satu hari. Pada hari pertama, yakni Selasa, 7 November 2023, kegiatan yang diikuti oleh 20 peserta



tersebut diawali dengan sambutan dari Budi Wibowo, selaku Kepala Sub Bagian, dan Zahrotus Saidah, selaku koordinator kegiatan pengabdian. Dalam sambutan tersebut, tim juga menyerahkan Piagam Kerja Sama antara Dinas Sosial dengan tim pengabdian.

Selanjutnya, materi penulisan dasar disampaikan oleh Guntur Ardani Putra. Dalam sesi tersebut, pemateri memberikan gambaran dasar mengenai penyusunan *outline* penulisan dan memberikan beberapa contoh penulisan. Materi ini mengajarkan tentang penulisan secara berurutan, fokus pada poin yang ingin disampaikan tanpa mengabaikan pembahasan utama. Selama penyampaian materi, pemateri juga membuka sesi tanya jawab untuk membantu peserta yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang dijelaskan.

Sebagai informasi, *Outline* dalam sebuah tulisan ilmiah memiliki peran yang sangat penting terutama dalam memandu penulis saat melakukan proses penulisan karya ilmiah. Hal ini dilakukan agar tulisan yang ingin penulis sampaikan lebih fokus dan tidak melebar jauh dari topik yang sudah ditentukan. Langkah ini sangatlah penting untuk dilakukan agar karya tulis ilmiah memiliki haluan atau pedoman yang lebih jelas (Susanti, 2022). Dengan merujuk pada informasi tersebut, maka dengan adanya topik terkait *outline* dalam kegiatan pendampingan ini dinilai sangat penting serta memiliki urgensi. Berikut foto kegiatan pelaksanaan pendampingan di hari pertama:



(a) Sesi Penyampaian Materi

(b) Sesi Tanya Jawab

Gambar 2. Kegiatan Pendampingan Hari Pertama

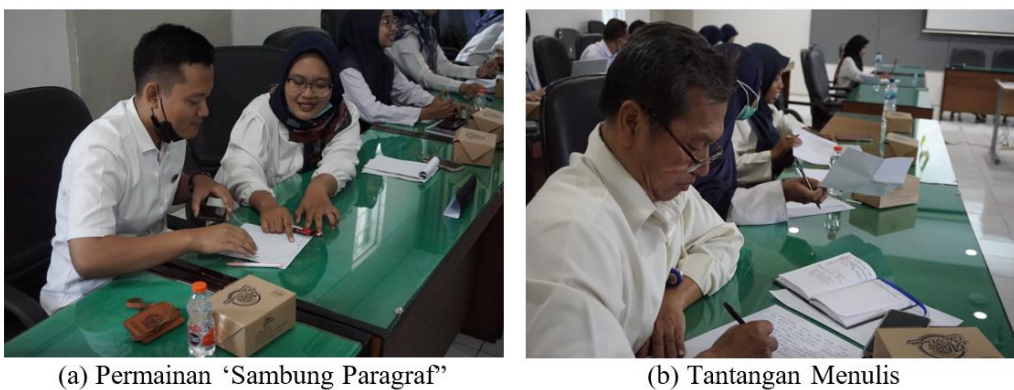
Sumber : Arsip Pribadi

Pada hari kedua, yang dilaksanakan pada Rabu, 8 November 2023, kegiatan dimulai dengan permainan interaktif "Sambung Paragraf". Tim pengabdian memandu kegiatan tersebut dengan antusiasme, serta memberikan tantangan menulis yang dirancang untuk merangsang daya kreasi peserta sekaligus menjadi sarana hiburan. Dalam permainan ini, setiap peserta diajak untuk berpikir kreatif dan responsif terhadap tema yang diberikan agar peserta dapat mengekspresikan ide-ide dengan cara yang unik. Permainan ini juga berfungsi sebagai sarana interaksi antar peserta, memperkuat komunikasi dan kerjasama dalam kelompok. Permainan interaktif "Sambung Paragraf" ini terinspirasi pada model pembelajaran *two stay two stray*, yakni melalui pembagian kelompok yang terdiri dari 4 sampai 7 anggota. Pada

permainannya, setiap kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka melalui penyusunan paragraf tersebut dan setiap anggota dituntut untuk mengetahui alasan kenapa paragraf tersusun seperti itu (Wijayanti, 2011).

Permainan "Sambung Paragraf" tersebut tidak hanya menciptakan momen kreativitas yang menarik, tetapi juga ikatan sosial yang semakin erat di dalam kelompok. Dengan demikian, kegiatan hari kedua ini tidak hanya menambah elemen seru dalam rangkaian kegiatan, tetapi juga memberikan kontribusi positif dalam memperkuat kebersamaan dan semangat tim peserta. Setelah permainan sambung paragraf, peserta mendapatkan tantangan menulis kembali. Fokus kali ini adalah mengangkat pengalaman dan kegiatan bersama klien di Balai Sosial, yakni mengenai sebuah perjalanan emosional yang menginspirasi. Tim pengabdian melanjutkan perannya dengan memberikan arahan lebih lanjut, menyediakan tips praktis, dan berbagi wawasan yang didasarkan pada materi dari hari sebelumnya.

Dalam tahap ini, peserta tidak hanya mendengarkan, tetapi juga diberikan kesempatan untuk menerapkan pemahaman yang telah mereka peroleh. Mereka diarahkan untuk mengeksplorasi sudut pandang pribadi dan emosional, menggali dalam-dalam mengenai pengalaman bersama klien di Balai Sosial. Tujuan utamanya adalah menciptakan artikel populer yang tidak hanya informatif tetapi juga memancarkan empati dan kehangatan, memberikan dampak yang lebih mendalam. Tim Pelaksana bertindak sebagai mentor yang mendukung peserta dalam mengembangkan keterampilan menulis mereka, mendorong mereka untuk mengungkapkan sisi-sisi manusiawi dalam setiap pengalaman sehingga tulisan mereka menjadi representasi kisah yang dapat menghubungkan pembaca dengan realitas keseharian di Balai Sosial. Berikut bukti kegiatan hari kedua:



Gambar 3. Kegiatan Pendampingan Hari Kedua

Sumber : Arsip Pribadi

Dengan suasana yang lebih santai, tim pengabdian memberikan materi dengan dedikasi, dan mencoba untuk terus menjembatani proses kreatif peserta dengan model umpan balik konstruktif. Tujuannya untuk memastikan setiap tulisan yang dihasilkan tersebut mencerminkan pengalaman unik masing-masing individu. Dengan pendekatan ini, sesi kedua ini berfungsi sebagai latihan menulis yang

mendalam, serta menjadi kesempatan berharga untuk merenung, berbagi, dan menyelami pengalaman bersama klien di Balai Sosial. Tidak hanya itu saja, peserta juga diberdayakan untuk menjadi narator yang kuat, yakni dengan membawa pengalaman mereka ke dalam kata-kata. Mereka diajak mengeksplorasi emosional mereka dalam tulisan, serta menciptakan empati yang dapat menghubungkan antara pembaca dengan realitas yang mereka bagikan. Tim Pelaksana di sini tidak hanya berperan sebagai fasilitator, melainkan juga sebagai mentor yang mendukung setiap langkah peserta dalam menciptakan karya tersebut.

Pada hari ketiga, yang dilaksanakan pada 9 November 2023, kegiatan pendampingan mencakup pengenalan mendalam terhadap aspek fotografi. Tim pengabdian kembali memberikan materi dengan suasana yang lebih santai dan inspiratif. Peserta diberi pemahaman mendalam mengenai tips dan trik esensial untuk menciptakan hasil pemotretan yang memikat, serta dijelaskan dengan memberikan berbagai sudut pandang lain mengenai seni fotografi modern. Sesi ini dirancang untuk memperdalam pemahaman peserta terhadap konsep dasar fotografi.

Tim pengabdian tidak hanya membagikan teknik-teknik praktis, tetapi juga mendorong peserta untuk mengeksplorasi kreativitas mereka dalam mengambil gambar. Setelah penyampaian materi, sesi berlanjut ke tahap praktik langsung. Peserta diajak untuk menerapkan tips dan teknik yang baru mereka pelajari, menggunakan ponsel mereka sebagai alat utama. Langkah ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengasah keterampilan fotografi mereka dalam situasi praktis yang langsung dapat mereka terapkan. Setiap peserta terlihat aktif dan terlibat dalam kegiatan praktik ini. Mereka berusaha mengaplikasikan konsep yang baru mereka pelajari, dan menangkap momen berharga dengan menggunakan metode yang disampaikan oleh pemateri sebelumnya.

Fungsi foto sendiri dalam media cetak maupun media online tidak hanya mengenai ilustrasi atau pendukung foto saja, akan tetapi juga sebagai bentuk menyalurkan ide, berkomunikasi sehingga lebih mudah memengaruhi pembaca. Karena itu foto yang baik dalam sebuah berita adalah foto yang dapat memberikan pesan serta menghadirkan kenangan tersendiri (Harahap, 2021). Oleh karena itu, dalam proses pengambilan foto harus memperhatikan beberapa komponen penting, misalnya terkait kamera yang digunakan, pencahayaan dan eksposur (Excell et al., 2013). Komponen tersebut sekilas terlihat sederhana, namun dengan penempatan komposisi yang tepat sebuah foto mampu menarik empati dan simpati bagi orang yang melihat, bahkan mampu menciptakan imajinasi bagi yang melihatnya. Untuk itu, dalam pendampingan ini, tim pengabdian juga menjelaskan mengenai komposisi dalam pengambilan gambar agar peserta pendampingan dapat membidik gambar yang mampu menarik empati pembaca artikel. Berikut bukti kegiatannya:



Gambar 4. Kegiatan Pendampingan Hari Kedua
Sumber : Arsip Pribadi

Kegiatan semakin menarik dengan adanya sesi penyerahan hadiah apresiasi kepada peserta yang berhasil menciptakan foto terbaik. Penghargaan ini mengukuhkan nilai-nilai dedikasi dan kerja keras setiap peserta, serta menjadi puncak kegiatan yang tidak hanya mengapresiasi hasil karya mereka tetapi juga meningkatkan rasa kepuasan dan kebanggaan. Hari ketiga ini tidak hanya menyajikan wawasan baru tentang fotografi tetapi juga menjadi ajang untuk mengapresiasi hasil karya peserta. Keberhasilan kegiatan ini tercermin dalam peningkatan pemahaman tentang seni fotografi serta rasa kepuasan dan penghargaan yang dirasakan oleh setiap peserta. Sesi ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk memahami teknik fotografi tetapi juga sebagai medium bagi peserta untuk mengekspresikan kreativitas mereka.

Setelah pelaksanaan pendampingan selama tiga hari, tim pengabdian melakukan evaluasi, baik dilakukan secara internal maupun eksternal. Evaluasi dinilai penting sebab dapat membantu dalam mengukur sejauh mana tujuan dan keberhasilan dari kegiatan pendampingan tersebut. Selain itu, dengan melalui evaluasi, kita juga dapat mengetahui dan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari program pendampingan ini dan nantinya dapat diperbaiki atau dapat digunakan sebagai referensi dalam kegiatan pengabdian selanjutnya (Sa'idah et al., 2023).

Dalam kegiatan evaluasi ini, pengabdian melibatkan mitra yang diwakili Budi Wibowo. Selama proses evaluasi tim pengabdian merumuskan dan menyimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini dinilai efektif dengan merujuk pada jumlah peserta pendampingan yang terus bertambah di setiap sesi. Selain itu, adanya peningkatan jumlah artikel yang dipublikasikan di website Dinas Sosial DIY dan secara tidak langsung menunjukkan bahwa peserta -dalam hal ini- pembina telah berhasil mengimplementasikan hasil pendampingan penulisan. Akan tetapi, dalam kegiatan pendampingan ini terdapat beberapa kendala, misalnya jadwal yang bertabrakan dengan agenda rutin Dinas Sosial sehingga mengalami perpindahan tempat

pendampingan dan adanya ketidakpahaman terhadap teknologi pada beberapa peserta. Perihal tersebut cukup mempengaruhi saat melakukan pendampingan fotografi. Meski memiliki kendala tersebut, namun antusias peserta dan ketidakcanggungan peserta selama pendampingan membuat tim pengabdian dapat menyelesaikan kendala tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Bedasarkan kegiatan pengabdian yang dilakukan penulisan berita (*features*) tersebut tidak hanya bertujuan untuk informasikan saja, namun juga bertujuan untuk menarik simpati pembaca sehingga pembaca dapat turut merasakan posisi, baik dari Dinas Sosial maupun dari pihak klien. Demi mencapai tujuan tersebut, maka kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan menekankan pada pendampingan penulisan artikel ilmiah yang lebih interaktif serta pendampingan fotografi untuk menarik empati masyarakat melalui gambar atau foto. Dampaknya, antusias peserta dan meningkatkan jumlah peserta setiap sesi. Selain itu adanya kenaikan jumlah artikel yang sudah terbit. Adanya kenaikan tersebut menunjukkan berkurangnya kendala bagi pembina saat menulis artikel untuk website resmi dinas sosial.

Adapun saran untuk kegiatan pengabdian selanjutnya adalah diharapkan pengabdian selanjutnya dapat mengadakan workshop lanjutan yang berfokus pada teknik *storytelling* untuk meningkatkan kemampuan penulisan yang menarik dan menggugah emosi pembaca. Ini dapat membantu pembina menulis artikel yang tidak hanya informatif tetapi juga lebih mendalam dan menyentuh hati.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Universitas Amikom Yogyakarta yang telah bersedia memberikan dukungan pada kegiatan pendampingan di Dinas Sosial DIY. Selain itu, tim pengabdian juga mengucapkan terima kasih kepada mitra, yakni Dinas Sosial DIY yang bersedia untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini, serta tidak lupa ucapan terima kasih kepada tim dan beberapa orang yang terlibat dalam kesuksesan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Y. A. (2021). Peran Bidang Pelayanan Rehabilitas Sosial (Dinas Sosial) dalam Penanganan Anak Jalanan di Kota Samarinda. *Ejournal Sosiatri-Sosiologi*, 9(1).
- Cenadi, C. S. (2019). Elemen-elemen Dalam Desain Komunikasi Visual. *Nirmana: 1Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.9744/nirmana.1.1>.
- Excell, L., Batdorff, J., Brommer, D., Rickman, R., & Simon, S. (2013). *Komposisi: Dari Foto Biasa Jadi Luar Biasa* (W. Yoevestian (ed.); 2nd ed.). Elex Media Komputindo. <https://books.google.co.id/books?id=EttMDwAAQBAJ>

- Fianto, L., Ghofur, M. A., & Qorib, F. (2023). Implementasi Sembilan Elemen Jurnalisme Bill Kovach dan Tom Rosenstiel pada Berita Media Online. *Jurnal Bincang Komunikasi*, 01(02).
<https://doi.org/https://doi.org/10.24853/jbk.1.2.2023.1-9>
- Harahap, M. S. (2021). *Peristiwa dalam Bingkai Foto Jurnalistik* (M. Arifin (ed.); 1st ed.). UMSU Press. <https://books.google.co.id/books?id=uG5UEAAAQBAJ>
- Juliansyah, H., Sari, C. P. M., & Usman, U. (2024). Workshop dan Pendampingan PKM Dalam Upaya Optimalisasi Program Kreativitas Mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Ekonomi Dan Sosial*, 3(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.29103/jpes.v3i1.16073>
- Junaidi, A., & Syaifurahman, B. (2022). Strategi Komunikasi Penggunaan Instagram dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat akan Krisis Iklim. *Koneksi*, 6(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.24912/kn.v6i2.15795>
- Nisa', Rofiatun. (2022). Pelatihan Membuat Sitasi Karya Ilmiah Mahasiswa Menggunakan Aplikasi Mendeley. *Taawun*, 2(02), 170-179.
<https://doi.org/10.37850/taawun.v2i02.324>
- Putri, V. K. M. (2022). Gambar Ilustrasi : Pengertian dan Fungsinya. *Kompas.Com*.
<https://www.kompas.com/skola/read/2022/12/23/090000269/gambar-ilustrasi--pengertian-dan-fungsinya?page=all>
- Ridlo, M. H. R. (2020). Strategi Perancangan Infografik di Layanan Jejaring Sosial Instagram dalam Perspektif Desainer. *Invensi: Jurnal Penciptaan Dan Pengkajian Seni*, 05(01).
<https://doi.org/https://doi.org/10.24821/invensi.v1i1.3850>
- Rifky, S., Putra, J. M., Ahmad, A. T., Widyanthi, D. G. C., Abdullah, G., Sunardi, S., & Syathroh, I. L. (2024). Pendidikan Yang Menginspirasi: Mengasah Potensi Individu. Yayasan Literasi Sains Indonesia.
- Romli, A. (2011). *Artikel Ilmiah Populer*. Rineka Cipta.
- Sa'idah, Z., & Rahmah, A. G. (2021). Meningkatkan Ketrampilan Menulis Karya Ilmiah di Masa Pandemi Covid-19 di Mts Salafiyah 2 Gresik. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlash*, 7(1), 87-97. <https://doi.org/10.31602/jpaiuniska.v7i1.5403>
- Sa'idah, Z., Salsabila, R. N., Lazuardi, A. S. S., & Bonai, V. W. (2023). Pembentukan Karakter Melalui Pelatihan Dasar Kepemimpinan di Sekolah Kawasan Prostitusi Bong Suwung Yogyakarta. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(3), 944-955. <https://doi.org/https://doi.org/10.33379/icom.v3i3.2800>
- Salim, M. P. (2023). Gambar Adalah Representasi Visual, Pahami Fungsi dan Jenis-jenisnya. *Liputan6.Com*.
<https://www.liputan6.com/hot/read/5445458/gambar-adalah-representasi-visual-pahami-fungsi-dan-jenis-jenisnya>
- Saptodewo, F. (2014). Desain Infografis Sebagai Penyajian Data Menarik. *Jurnal*



- Desain*, 01(03).
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/jurnaldesain.v1i03.563>
- Setyorini, R. (2020). Peningkatan Kreativitas Menulis Artikel Ilmiah Populer Melalui Model Pembelajaran Inquiry Based Learning (IBL). *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 10(01).
<https://doi.org/https://doi.org/10.58436/jdpdgsd.v10i1.522>
- Sugiarti, D. H. (2022). Pelatihan Penulisan Teknik Menulis Karya Ilmiah untuk Guru SD di Kecamatan Jayakarta. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 2228–2236.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v3i3.14677>
- Susanti, R. (2022). *Komunikasi Ilmiah: : Strategi Antibingung Menyusun Karya Ilmiah* (Nurrahmawati (ed.); 1st ed.). CV. Bintang Semesta Media.
https://books.google.co.id/books?id=_hStEAAAQBAJ
- Wijana, I. D. P. (2013). Pemakaian Bahasa dalam Karya Ilmiah Populer. *Journal Arbitrer*, 1(1).
- Wijayanti, N. (2011). *Peningkatan Keterampilan Menyusun Paragraf Melalui Model Pembelajaran Two Stay Two Stray dengan Media Permainan Bahasa Scramble pada Siswa Kelas III ...* [Universitas Negeri Semarang].
<https://lib.unnes.ac.id/3974/%0Ahttp://lib.unnes.ac.id/3974/1/7608.pdf>
- Yudhoyono, S., & A.L.W., L. T. (2021). Pelaksanaan Fungsi Dinas Sosial Dalam Upaya Memberikan Perlindungan Bagi Penyandang Disabilitas Di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 3(2), 190–202.
<https://doi.org/10.14710/jphi.v3i2.190-202>